

**HUBUNGAN EDUKASI BIDAN TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN
PENGELUARAN ASI DAN SIKAP IBU POST PARTUM HARI KE 3
DI UPT PUSKESMAS SUNGAI GUNTUNG
KECAMATAN KATEMAN TAHUN 2026**

**PROPOSAL PENELITIAN
SKRIPSI**



Dosen Pembimbing	: Dr. Debora Paninsari, SST., S.Keb., Bdn., M.Keb	
KetuaPenelitian	: Bessek Nofriyanti	(253302621060)
Anggota 1	: Nurhasanah	(253302621061)
Anggota 2	: May Rahmadani siregar	(253302621052)
Anggota 3	: Stevani Mardiah	(253302621051)
Anggota 4	: Mariati Samosir	(253302621059)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA
MEDAN**

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi dengan kandungan gizi yang paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan inisiasi menyusui dini (IMD) dalam satu jam pertama setelah kelahiran dan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. ASI mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit infeksi umum seperti diare dan pneumonia, yang merupakan dua penyebab utama kematian anak di seluruh dunia (WHO, 2023).

Di Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif masih menjadi perhatian utama pemerintah. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (Kemenkes RI, 2022), meskipun angka cakupan ASI eksklusif mengalami peningkatan, namun di beberapa daerah angka tersebut belum mencapai target nasional sebesar 80%. Salah satu penyebab utama kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah persepsi ketidakcukupan ASI (*insufficient milk supply*) pada hari-hari pertama setelah melahirkan, yang sering kali memicu ibu untuk memberikan susu formula sebagai pengganti atau tambahan.

Periode *post partum* (nifas), khususnya hari ke-3, merupakan masa kritis dalam proses laktasi. Secara fisiologis, pada hari ke-3 terjadi peningkatan volume ASI secara signifikan atau yang dikenal dengan istilah laktogenesis II. Namun, pada fase ini sering muncul masalah seperti pembengkakan payudara (*breast engorgement*), puting susu lecet, atau saluran ASI tersumbat jika tidak ditangani dengan baik. Masalah-masalah ini sering kali menghambat pengeluaran ASI (Bendungan ASI), menimbulkan rasa nyeri, dan akhirnya memengaruhi kenyamanan serta psikologis ibu.

Salah satu upaya efektif untuk melancarkan pengeluaran ASI dan mencegah bendungan ASI adalah dengan melakukan perawatan payudara (*breast care*). Perawatan payudara bermanfaat untuk merangsang refleks oksitosin (refleks let-down), menjaga kebersihan payudara, melenturkan puting susu, dan memperlancar sirkulasi darah (Walyani, 2020). Namun, keberhasilan pelaksanaan perawatan payudara sangat bergantung pada sikap dan kemauan ibu untuk melakukannya.

Sikap ibu (*attitude*) merupakan predisposisi tindakan yang dipengaruhi oleh pengetahuan. Ibu nifas yang memiliki sikap positif terhadap perawatan payudara cenderung akan melakukannya secara rutin, yang pada akhirnya berdampak pada kelancaran pengeluaran ASI. Sebaliknya, sikap negatif yang didasari oleh rasa takut sakit, malas, atau ketidaktahuan akan menyebabkan perawatan payudara terabaikan.

Di sinilah peran strategis bidan sebagai edukator sangat diperlukan. Edukasi yang diberikan bidan tidak hanya sekadar transfer informasi, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan keterampilan teknis. Edukasi yang efektif tentang teknik perawatan payudara yang benar diharapkan dapat mengubah sikap ibu dari yang semula ragu atau tidak tahu menjadi paham dan bersedia melakukan perawatan (positif).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Sungai Guntung Kecamatan Kateman ditemukan bahwa masih banyak ibu nifas pada hari ke-3 mengeluhkan ASI belum keluar lancar dan payudara terasa keras. Sebagian besar dari mereka mengaku hanya mendapatkan informasi sekilas tanpa memahami teknik perawatan yang benar, sehingga mereka bersikap pasif dan menunggu ASI keluar dengan sendirinya. Berdasarkan Latar Belakang dan survey awal diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Edukasi Bidan Tentang Perawatan Payudara Dengan Pengeluaran Asi Dan Sikap Ibu Post Partum Hari Ke 3 di UPT Puskesmas Sungai Guntung Kecamatan Keteman Tahun 2026.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Edukasi Bidan Tentang Perawatan Payudara Dengan Pengeluaran Asi Dan Sikap Ibu Post Partum Hari Ke 3 di UPT Puskesmas Sungai Guntung Kecamatan Keteman Tahun 2026 ?

Tujuan Penelitian

Mengetahui Hubungan Edukasi Bidan Tentang Perawatan Payudara Dengan Pengeluaran Asi Dan Sikap Ibu Post Partum Hari Ke 3 di UPT Puskesmas Sungai Guntung Kecamatan Keteman Tahun 2026.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan setiap ibu tentang Hubungan Edukasi Bidan Tentang Perawatan Payudara Dengan Pengeluaran Asi Dan Sikap Ibu Post Partum Hari Ke 3 di UPT Puskesmas Sungai Guntung Kecamatan Keteman Tahun 2026.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan pada setiap ibu tentang Hubungan Edukasi Bidan Tentang Perawatan Payudara Dengan Pengeluaran Asi Dan Sikap Ibu Post Partum Hari Ke 3 di UPT Puskesmas Sungai Guntung Kecamatan Keteman Tahun 2026.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengetahui manfaat tentang Hubungan Edukasi Bidan Tentang Perawatan Payudara Dengan Pengeluaran Asi Dan Sikap Ibu Post Partum Hari Ke 3 di UPT Puskesmas Sungai Guntung Kecamatan Keteman Tahun 2026.